بسم اللہ الرحمن الرحیم

# Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V[aba] pada 13 Nov 2026
di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

# HAZRAT MASIH MAU'UD AS: MENELADANI JEJAK KESEDERHANAAN SANG MAJIKAN (SAW)

اَشْهَدُ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ ، وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ

اَمَّا بَعْدُ فَاَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ① اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ④ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ ⑦ (آمِيْن)

**Kehidupan Sederhana Hazrat Masih Mau'ud a.s.**

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awudz*, dan surah Al-Fatihah, Hazrat Mirza Masroor Ahmad atba. bersabda bahwa dalam beberapa khotbah sebelumnya, beliau atba. telah menyampaikan berbagai kisah mengenai keteladanan Hazrat Rasulullah saw. dalam menjalani kehidupan yang sederhana. Pada kesempatan kali ini, beliau atba. akan menyampaikan beberapa kisah tentang hamba sejati Hazrat Rasulullah saw., yaitu Hazrat Masih Mau'ud a.s., serta bagaimana beliau a.s. juga menjalani kehidupan yang sederhana.

Huzur atba. mengutip tulisan Hazrat Masih Mau'ud a.s. sebagai berikut:

*"Telah diwahyukan kepada hamba yang lemah ini bahwa karena sikap rendah hati, kerendahan diri, ketawakalan kepada Allah, ketulusan, serta tanda-tanda dan cahaya samawi yang dianugerahkan kepadaku, aku memiliki kemiripan dengan Al-Masih dalam kehidupannya terdahulu. Sifat hamba yang lemah ini dan sifat Al-Masih memiliki banyak kemiripan, seolah-olah keduanya merupakan dua bagian dari permata yang sama atau dua buah dari pohon yang sama. Keselarasan di antara kami begitu besar sehingga mata rohani hampir tidak dapat membedakan keduanya.*

*Selain itu, terdapat pula kemiripan yang nyata, yaitu bahwa Al-Masih merupakan pengikut dan hamba dari agama seorang nabi yang sempurna dan memiliki kedudukan luhur,*

*yakni Nabi Musa. Injil yang dibawanya merupakan bagian dari Taurat. Demikian pula, hamba yang lemah ini adalah salah seorang hamba yang paling hina dari seorang nabi agung, yang merupakan Sayyidur Rusul (Pemimpin seluruh rasul) dan Mahkota seluruh nabi. Jika ia adalah Hamid (yang memuji Allah), maka beliau adalah Ahmad (yang paling banyak memuji Allah). Dan jika ia adalah Mahmud (yang dipuji), maka beliau adalah Muhammad (yang paling terpuji). Semoga Allah melimpahkan selawat dan salam kepadanya."* (*Barahin-e-Ahmadiyya*, Bagian IV, Terjemahan Bahasa Inggris, hlm. 374–375)

**Kesederhanaan dalam Kehidupan Sehari-hari**

Huzur atba. menyampaikan bahwa suatu ketika, Hazrat Masih Mau'ud a.s. sedang berjalan-jalan, terjadilah diskusi dengan seseorang mengenai wafatnya Nabi Isa a.s. Percakapan dan diskusi itu terus berlangsung hingga beliau a.s. tiba di sebuah kebun dan kemudian duduk di sana. Di tengah pembicaraan, seseorang menyampaikan kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. bahwa saat ini bahkan sebagian orang Kristen telah mengakui bahwa Nabi Isa as. telah wafat. Oleh karena itu, mungkin persoalan tersebut tidak perlu lagi dibahas. Hazrat Masih Mau'ud a.s. menjawab bahwa persoalan itu terus dibicarakan kembali dan masih perlu untuk dijelaskan. Hazrat Masih Mau'ud a.s. biasa berjalan dengan langkah yang cukup cepat sehingga para sahabat yang menyertainya harus bergegas untuk mengimbangi langkah beliau a.s. Dalam perjalanan itu, terkadang kaki mereka tersandung tongkat yang dibawa oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. Namun, beliau a.s. tidak pernah menegur ataupun memberikan komentar apa pun dan tetap lanjut berjalan.

Huzur atba. juga menyampaikan bahwa terkadang istri beberkat Hazrat Masih Mau'ud a.s. turut menemani beliau a.s. berjalan-jalan. Beberapa perempuan lainnya juga ikut bergabung bersamanya. Ketika Hazrat Masih Mau'ud a.s. kemudian duduk di sebuah taman, para perempuan tersebut turut duduk di atas rerumputan. Pada kesempatan itu, beliau a.s. memberikan berbagai nasihat dan bimbingan kepada mereka. Suasana pertemuan tersebut sangat sederhana dan merupakan pertemuan yang santai serta informal.

Huzur atba. selanjutnya bersabda bahwa pada suatu pagi, Hazrat Masih Mau'ud a.s. pergi berjalan-jalan. Beliau a.s. kemudian menceritakan tentang salah seorang sahabat yang menemaninya bahwa sahabat tersebut memiliki suara yang sangat merdu ketika membaca Al-Qur'an. Saat mereka sedang berjalan, Hazrat Masih Mau'ud a.s. memintanya untuk membacakan beberapa ayat Al-Qur'an. Dengan penuh kesederhanaan, beliau a.s. duduk di tepi sebuah ladang dan mendengarkan tilawat Al-Qur'an tersebut. Begitu sahabat itu selesai, Hazrat Masih Mau'ud a.s. kemudian berjalan kembali.

**Meneladani Kesederhanaan Hazrat Rasulullah saw.**

Huzur atba. bersabda bahwa ketika sedang berjalan-jalan, Hazrat Masih Mau'ud a.s. tidak keberatan apabila seseorang berjalan mendahuluinya. Bahkan ketika orang tersebut menimbulkan debu dan kotoran saat berjalan di depannya, beliau a.s. tidak mempermasalahkannya. Demikian pula, apabila seseorang tanpa sengaja menyenggol beliau a.s. ketika sedang berjalan, beliau a.s. tidak merasa terganggu dan tidak memberikan komentar

apa pun. Ada banyak kejadian ketika seseorang dari luar Jemaat datang ke masjid dan, karena belum mengenal para sahabat, keliru mengira bahwa Hazrat Hakim Maulvi Nuruddin r.a. adalah Hazrat Masih Mau'ud a.s. Mereka pun terlebih dahulu menemui beliau r.a. Namun, Hazrat Masih Mau'ud a.s. tidak berkata apa-apa mengenai kekeliruan tersebut. Sikap seperti ini merupakan salah satu teladan yang beliau a.s. pelajari dan amalkan dari majikan beliau, Hazrat Rasulullah saw.

Huzur atba. bersabda bahwa salah satu ciri utama kehidupan Hazrat Masih Mau'ud a.s. adalah beliau a.s. tidak menyukai segala bentuk kemewahan maupun sikap berlebih-lebihan dalam penampilan. Suatu ketika, Hazrat Masih Mau'ud a.s. melakukan perjalanan ke Dera Baba Nanak untuk melihat jubah Guru Baba Nanak. Setibanya di sana, beliau a.s. duduk bersama para sahabatnya di bawah sebuah pohon. Beliau a.s. duduk berbaur dengan mereka seperti orang biasa, tanpa disediakan tempat duduk khusus. Ketika penduduk setempat datang untuk menemui Hazrat Masih Mau'ud a.s., mereka mengira bahwa Maulvi Muhammad Ahsan ra. adalah beliau a.s. Mereka pun mulai menemuinya. Mereka baru menyadari kekeliruan tersebut setelah Maulvi Muhammad Ahsan ra. mengarahkan mereka kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. Hal ini menunjukkan bahwa Hazrat Masih Mau'ud a.s. tidak menginginkan tempat duduk khusus atau perlakuan istimewa. Beliau a.s. lebih memilih duduk bersama orang-orang lainnya, seolah-olah beliau a.s.s adalah bagian dari mereka.

**Pengaruh Mendalam dari Kesederhanaan Hazrat Masih Mau'ud a.s.**

Huzur atba. bersabda bahwa suatu ketika, seseorang datang menemui Hazrat Masih Mau'ud a.s. untuk menyatakan baiat. Beliau a.s. mempersilakannya masuk dan memintanya duduk di bagian dipan (*charpai*) yang nyaman. Sementara itu, Hazrat Masih Mau'ud a.s. sendiri duduk di bagian paling tepi dipan, tepat di tempat tali-tali pengikatnya dipasang untuk mengencangkan permukaan dipan tersebut. Orang itu merasa sangat takjub. Ia hanyalah seorang tamu biasa, tetapi justru dipersilakan menempati tempat duduk yang nyaman. Sebaliknya, Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang memiliki kedudukan begitu luhur malah duduk di bagian paling tepi yang sangat tidak nyaman.

Huzur atba. bersabda bahwa pada masa berlangsungnya perdebatan dengan Abdullah Atham, Kolonel Altaf Ali Khan ingin berbicara secara pribadi dengan Hazrat Masih Mau'ud a.s. Keinginannya tersebut kemudian diatur sehingga mereka dapat bertemu secara khusus. Ketika keluar dari pertemuan itu, air mata mengalir dari mata Kolonel Altaf Ali Khan. Ketika ditanya apa yang terjadi, ia menceritakan bahwa selama pertemuan berlangsung, Hazrat Masih Mau'ud a.s. duduk di lantai dengan hanya bagian lututnya yang berada di atas tikar. Beliau a.s. mengira bahwa sang Kolonel mungkin merasa kurang nyaman jika hanya duduk di atas tikar. Oleh karena itu, Hazrat Masih Mau'ud a.s. membentangkan alas miliknya sendiri di atas tikar tersebut agar sang Kolonel dapat duduk dengan lebih nyaman. Namun, sang Kolonel mengatakan kepada beliau a.s. bahwa meskipun dirinya seorang Kristen, ia tidak keberatan duduk di atas tikar yang sama dengan Hazrat Masih Mau'ud a.s. Ia pun menyingkirkan alas tersebut dan duduk di atas tikar. Selanjutnya, ia mulai menceritakan berbagai kesulitan yang dihadapinya kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. Ia mengakui bahwa dirinya terlalu banyak minum minuman keras. Sebenarnya, ia ingin menerima Islam, tetapi merasa khawatir tidak

akan mampu meninggalkan kebiasaan buruknya. Hazrat Masih Mau'ud a.s. menasihatinya agar senantiasa memohon ampunan kepada Allah dan menunaikan salat lima waktu.

Huzur atba. juga menyampaikan bahwa suatu ketika Hazrat Mufti Muhammad Sadiq ra. sedang duduk bersama Hazrat Maulvi Hakim Nuruddin r.a. di klinik milik beliau. Tidak lama kemudian, Hazrat Masih Mau'ud a.s. datang seorang diri ke klinik tersebut dengan membawa beberapa buku di tangannya. Beliau a.s. kemudian duduk di samping keduanya dan menyampaikan bahwa beliau a.s. membawa beberapa salinan dari buku karyanya, *Surma Chashma-e-Arya*, agar dapat dibagikan sesuai dengan pertimbangan mereka. Hazrat Mufti Muhammad Sadiq ra. kemudian meminta satu salinan, dan Hazrat Masih Mau'ud a.s. langsung memberikannya.

**Hazrat Masih Mau'ud a.s. Datang untuk Mengubah Hewan Menjadi Manusia**

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Masih Mau'ud a.s. tidak pernah menginginkan perlakuan istimewa dalam bentuk apa pun. Diceritakan bahwa apabila para pemimpin terkemuka berkunjung ke suatu tempat, biasanya para pemuda setempat akan menarik kereta kuda mereka ketika memasuki kota sebagai bentuk penghormatan. Padahal, kedudukan Hazrat Masih Mau'ud a.s. jauh lebih tinggi dibandingkan para pemimpin dunia mana pun.

Suatu ketika, saat Hazrat Masih Mau'ud a.s. berkunjung ke Lahore, beberapa pemuda berinisiatif memberikan penghormatan serupa dengan menarik kereta yang beliau a.s. tumpangi. Namun, ketika melihat hal tersebut, Hazrat Masih Mau'ud a.s. meminta agar kuda-kudanya kembali dipasang untuk menarik kereta. Beliau a.s. kemudian bersabda, "Aku datang bukan untuk mengubah manusia menjadi hewan, melainkan untuk mengubah hewan menjadi manusia." Dengan kata lain, Hazrat Masih Mau'ud a.s. menjelaskan bahwa misi beliau a.s. adalah membangkitkan kembali kerohanian dan akhlak mulia dalam diri manusia.

Huzur atba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan penyampaian berbagai peristiwa serupa pada kesempatan mendatang.

**Salat Jenazah**

Huzur atba. bersabda bahwa beliau atba. akan memimpin salat jenazah *ghaib* untuk beberapa jenazah berikut ini:

**Al-Haj Sheikh Yusuf Usman Kambulaya**

Beliau adalah seorang mubalig yang bertugas di Tanzania. Almarhum meninggalkan tujuh orang anak dan beberapa orang cucu. Ayah beliau termasuk salah seorang yang pertama kali menerima Ahmadiyah di Tanzania. Al-Haj Sheikh Yusuf Usman Kambulaya memiliki pengabdian yang besar terhadap agama. Beliau terus mengkhidmati agama hingga akhir hayatnya, meskipun kondisi kesehatannya terus menurun dan usianya sudah lanjut. Menurut keluarganya, beliau adalah sosok ayah yang penuh kasih sayang dan berhasil mendidik anak-anaknya dengan baik. Kini, seluruh anaknya turut berkhidmat kepada Jemaat dalam berbagai

bidang. Almarhum juga memiliki banyak akhlak mulia. Beliau sangat mencintai Allah, Hazrat Rasulullah saw., Hazrat Masih Mau'ud a.s., serta institusi Khilafat. Dalam kehidupannya, beliau benar-benar mengamalkan semboyan, *"Love for all, hatred for none"* (Cinta kasih untuk semua, tiada kebencian bagi siapa pun).

Suatu ketika, menjelang Idulfitri, tunjangan beliau mengalami keterlambatan sehingga beliau menghadapi kesulitan keuangan. Namun, tepat sebelum hari raya, seseorang memberikan sejumlah uang sebagai hadiah yang ternyata cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Beliau meyakini bahwa hal tersebut merupakan buah dari keimanan dan ketawakalan kepada Allah. Menurut beliau, Allah tidak pernah meninggalkan hamba-hamba-Nya yang sejati. Huzur atba. bersabda bahwa peristiwa ini merupakan teladan bagi seluruh orang yang mewakafkan hidupnya untuk agama (*Waqf-e-Zindegi*).

Dua tahun sebelum wafat, almarhum menjalani operasi besar dan sempat dirawat di ruang ICU. Bahkan dalam kondisi tersebut, beliau tetap melanjutkan pekerjaannya menerjemahkan salah satu buku karya Hazrat Masih Mau'ud a.s. Meskipun telah disarankan untuk beristirahat, beliau mengatakan bahwa dirinya harus tetap bekerja karena meyakini bahwa Allah telah memberinya tambahan usia agar dapat menyelesaikan tugas yang diamanahkan oleh *Khalifah-e-waqt* (khalifah saat itu). Huzur atba. juga menceritakan bahwa putra Al-Haj Sheikh Yusuf Usman Kambulaya memiliki usaha yang menyewa tempat di sebuah gedung milik Gereja Katolik Roma. Karena terjadi perselisihan, uskup yang bertanggung jawab atas gedung tersebut berniat mengusir usaha itu dari tempat tersebut. Namun, sang uskup berulang kali bermimpi dan dalam mimpi-mimpi tersebut ia mendapat peringatan agar tidak mengambil tindakan terhadap perusahaan itu. Alih-alih langsung mengusirnya, ia memutuskan untuk menyelidiki persoalan tersebut lebih lanjut. Dari penyelidikan itu, ia mengetahui bahwa Al-Haj Sheikh Yusuf Usman Kambulaya adalah ayah dari pemilik perusahaan tersebut. Sang uskup akhirnya memahami mengapa ia terus mendapatkan mimpi-mimpi tersebut. Hal itu karena ayah pemilik perusahaan tersebut merupakan sosok yang terhormat dan memiliki pengabdian yang besar terhadap agama.

Huzur atba. berdoa semoga Allah Taala terus meninggikan derajat almarhum dan senantiasa menganugerahkan kepada Jemaat para pengkhidmat yang rajin, tulus, serta penuh dedikasi. Aamiin.

**Amatul Shafi**

Beliau adalah istri Kapten Mahmud Ahmad Khan, cucu dari Hazrat Mirza Syarif Ahmad dan Hazrat Nawab Amatul Hafiz, serta putri Sahibzada Kol. Mirza Daud Ahmad dan Zakia Begum. Almarhumah pernah mengemban berbagai tugas pengkhidmatan di tingkat lokal di Karachi. Pengumuman pernikahannya disampaikan oleh Hazrat Khalifatul Masih III r.a., yang pada kesempatan tersebut juga memberikan banyak nasihat dan bimbingan kepadanya. Beliau sangat memperhatikan hubungan kekeluargaan dan berbakti kepada keluarga suaminya. Hazrat Khalifatul Masih IV r.h. pernah menyampaikan bahwa melalui pengabdiannya kepada ibu mertuanya, yang juga beliau perlakukan seperti ibu kandung sendiri, almarhumah telah meraih surga. Beliau juga dikenal sebagai sosok yang senantiasa membantu orang lain dengan

tulus tanpa mengharapkan imbalan. Salah seorang cucunya adalah seorang mubalig. Huzur atba. berdoa semoga Allah Taala memberikan taufik kepadanya untuk menunaikan seluruh tanggung jawab pengkhidmatannya dengan penuh ketulusan. Beliau atba. juga berdoa semoga Allah Ta'ala memberikan ampunan dan rahmat-Nya kepada almarhumah.

**Abdul Rafiq Jidran**

Beliau berasal dari Amerika Serikat dan meninggalkan seorang putra, empat orang putri, serta delapan orang cucu. Ayah dan paman tertuanya gugur sebagai syahid di Pakistan pada tahun 1999. Almarhum pernah berkhidmat sebagai Waqf-e-Zindegi melalui *Nusrat Jahan Scheme* dan menjalankan tugas pengkhidmatannya di Ghana. Beliau bertugas di sana pada masa yang sama ketika Huzur atba. juga bertugas di Ghana.

Huzur atba. mengenang bahwa selama mengenalnya, beliau melihat almarhum sebagai sosok yang sangat setia, pekerja keras, dan tulus. Almarhum juga merupakan sahabat yang sangat baik. Huzur atba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan kepadanya, meninggikan derajatnya, serta memberikan taufik kepada anak-anaknya untuk meneruskan dan menjaga warisan akhlak mulia yang telah dicontohkannya.

**Salima Tabassum**

Beliau adalah istri dari almarhum Mirza Abdul Hamid yang berasal dari Mirpurkhas, Sindh. Almarhumah meninggalkan dua orang putra, dua orang putri, serta banyak cucu. Salah seorang putranya bertugas sebagai mubalig di Spanyol. Karena sedang menjalankan tugas pengkhidmatan di lapangan, ia tidak dapat menghadiri pemakaman ibunya. Almarhumah memiliki hubungan yang sangat istimewa dengan Allah Ta'ala dan selalu berada di barisan terdepan dalam pengkhidmatan kepada Jemaat.

Huzur atba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan kepadanya, meninggikan derajatnya, serta memberikan taufik kepada anak-anaknya untuk meneruskan dan menjaga warisan akhlak mulia yang telah dicontohkannya. Aamiin.[1]

---000—

[1] Ringkasan Khotbah ini disusun oleh Tim Review of Religions dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irfan HR. Sumber: https://www.alislam.org/friday-sermon

## Do'a Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهٗ وَنَسْتَعِيْنُهٗ وَنَسْتَغْفِرُهٗ وَنُؤْمِنُ بِهٖ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَّهْدِهِ اللّٰهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهٗ وَمَنْ يُّضْلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهٗ
وَنَشْهَدُ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ
وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ
عِبَادَ اللّٰهِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ، وَاِيْتَآءِ
ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ اُذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ